

HUBUNGAN KETERSEDIAAN SUKU CADANG MESIN DENGAN KELANCARAN OPERASIONAL MT GEDE PADA PT PERTAMINA JAKARTA

Endang Sugiharti
STMT Trisakti
artisuli21@yahoo.co.id

Agus Prayikno
STMT Trisakti
stmt@indosat.net.id

Dian Christopher
STMT Trisakti
diananggara@hotmail.com

ABSTRACT

Machine's spare parts are very important to support maintenance and repair ship's machine. The purpose of this research is to find out the spare parts availability for ship's machine and the level of smooth-running operation, and also to analyze the relationship between spare parts' availability for machine and the level of smooth-running operation of MT. Gede of PT Pertamina (Persero) Jakarta in 2017. To solve the problem, the writer used field research method and library research for collecting data, and data analysis technique used Likert scale. Based on the result, this research shows that Simple Linear Regression Analysis obtains $\hat{Y} = 8,068 + 0,837X$ which means every increase in spare parts' availability for machine that is 1 unit of SKU (stock-keeping unit) will increase the level of smooth-running operation of MT. Gede about 0,837 point for PT Pertamina (Persero) Jakarta with 8,068 constant. A correlation coefficient obtained $r_{XY} = 0,740$ which means the spare parts' availability for machine has strong relationship between the level of smooth-running operation and PT Pertamina (Persero) Jakarta, because value of $r = 0,740$ means there is a positive and strong correlation between variable X (the spare parts' availability for machine) and variable Y (the smooth-running operation of MT. Gede) that can be seen on interpretation of correlation table in Chapter I. The determinant coefficient is $K_p = 54,7\%$ which means relationship of contribution of the spare parts availability for machine is about 54,7% and the rest is about 45,3% for other factors outside the variable of this research, such as relationship of tools quality, skill of the ship's crew, and other obstacle. The hypothesis testing obtained is $t_{count} (5,816 > 1,701)$ so H_0 is rejected and H_a is accepted. It means that there is a significant relation between variable X (the spare parts' availability for machine) and variable Y (the smooth-running operation of MT. Gede) so the hypothesis stated in Chapter 1 is absolutely true.

Keywords: *the spare parts' availability for machine, smooth-running operation*

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan satu negara maritime terbesar di dunia yang memiliki wilayah lautan mencapai 2/3 bagian dari luas wilayah daratan, Indonesia juga merupakan negara kepulauan

(archipelagic state) yang memiliki garis pantai sepanjang 81.000 KM dan terdiri dari ± 17.500 pulau yang tersebar di sekitar garis khatulistiwa. Negara kepulauan sering juga disebut Negara maritime dimana wilayah suatu negara maritime meliputi wilayah daratan dan

wilayah perairan. Terkait dengan hal tersebut Indonesia sangat membutuhkan sarana dan prasarana transportasi laut untuk mengangkut atau membawa barang dan atau penumpang dengan skala besar dari suatu tempat ke tempat lainnya. Sampai saat ini mesin diesel masih menjadi mesin penggerak utama kapal, ada pula kapal yang menggunakan penggerak turbin. Adapun motor listrik juga memerlukan mesin diesel untuk pembangkit listrik atau generator sebagai pesawat bantu.

Suku cadang adalah persediaan material permesinan yang dipersiapkan untuk penggantian material yang diperlukan apabila terjadi perawatan dan perbaikan mesin, sehingga perawatan dan perbaikan tersebut dapat dilaksanakan tanpa menunggu pengiriman dari darat yang memerlukan waktu pengadaan dan tempat dimana posisi kapal yang tidak menentu.

Pekerjaan perawatan dan perbaikan mesin kapal merupakan proyek yang penting dan jangka panjang, sehingga selayaknya persediaan suku cadang harus selalu cukup dan harus selalu ada pada saat dibutuhkan. Tidak tersedianya suku cadang akan mempengaruhi lamanya waktu perawatan dan perbaikan mesin sehingga akan berdampak pada jasa pengangkutan.

Perawatan yang sempurna pada suatu kapal tidak lepas dari penyediaan, penyimpanan, perawatan dan penggunaan suku cadang yang baik, oleh sebab itu diperlukan suatu manajemen dalam pengaturan, pemakaian, penyimpanan dan penyediaan suku cadang yang baik dalam menunjang perawatan dan perbaikan mesin di kapal sehingga akan menghemat waktu dan biaya yang harus dikeluarkan. Pengaturan suku cadang juga dapat mempertimbangkan masukan dan pengalaman kerja awak kapal, disamping diperlukan tenaga-tenaga yang terampil dan berkualitas juga harus bertanggung jawab akan tugasnya masing-masing. Dengan bertitik tolak kepada hal di atas dan melihat suku cadang yang begitu

penting akan fungsinya dalam menunjang perawatan dan perbaikan permesinan kapal. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah ketersediaan suku cadang, kelancaran operasional, dan hubungan ketersediaan suku cadang mesin dengan kelancaran operasional.

Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan ketersediaan suku cadang mesin dengan kelancaran operasional MT. Gede. Sebagai langkah kerjanya adalah menyebarkan kuesioner kepada responden, kemudian memberikan penilaian terhadap hasil jawaban dari kuesioner yang diberikan. Responden yang dipilih adalah anak buah kapal pada PT Pertamina Jakarta. yang berhubungan langsung dengan ketersediaan suku cadang mesin dengan kelancaran operasional MT. Gede sebanyak 30 responden. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, digunakan data statistik untuk mengetahui apakah ada hubungan tanggapan ketersediaan suku cadang mesin dengan kelancaran operasional MT. Gede. Atas pernyataan ini penelitian menggunakan analisis metode persamaan garis regresi, analisis koefisien korelasi, dan juga digunakan koefisien penentu serta uji hipotesis untuk mengetahui sejauh mana hubungan ketersediaan suku cadang mesin dengan kelancaran operasional MT. Gede.

Berdasarkan analisis dan pembahasan hubungan ketersediaan suku cadang mesin dengan kelancaran operasional MT. Gede pada PT Pertamina Jakarta menunjukkan :

1. Persamaan Regresi Linier Sederhana diperoleh $\hat{Y} = 8,068 + 0,837X$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan ketersediaan suku cadang mesin sebesar 1 satuan unit akan meningkatkan kelancaran operasional MT. Gede sebesar 0,837 satuan point pada PT Pertamina (Persero) Jakarta dengan

konstanta 8,068. Dari gambar tersebut diartikan Perubahan variabel independen (X) menghubungkan variabel dependen (Y) secara searah. Jika variabel X bertambah, variabel Y juga bertambah.

2. Koefisien Korelasi diperoleh $r_{XY} = 0,740$
Dari perhitungan dapat dinilai r (korelasi) sebesar 0,740, hal ini berarti ketersediaan suku cadang mesin mempunyai hubungan yang kuat dengan kelancaran operasional MT. Gede pada PT Pertamina (Persero) Jakarta, karena nilai $r = 0,740$ berarti korelasi positif dan kuat antara variabel X (Ketersediaan suku cadang mesin) dengan variabel Y (kelancaran operasional MT. Gede) dimana dapat dilihat pada tabel interpretasi korelasi pada bab I
3. Koefisien Penentu diperoleh $K_p = 54,7\%$
Berarti kontribusi hubungan ketersediaan suku cadang mesin dengan kelancaran operasional MT. Gede sebesar 54,7% dan sisanya sebesar 45,3% adalah yang dihubungkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini antara lain hubungan mutu peralatan, keahlian ABK dan kendala lainnya.
4. Pengujian Hipotesis diperoleh $t_{hitung} (5,816 > 1,701)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X (ketersediaan suku cadang mesin) dengan variabel Y (kelancaran operasional MT. Gede) sehingga hipotesis yang dikemukakan pada bab I, terbukti benar.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Malayu,2003). Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni atau proses memperoleh, memajukan atau mengembangkan, dan memelihara tenaga kerja yang kompeten sedemikian rupa sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien

dan ada kepuasan dalam diri pribadi (Bambang,2002). Pengertian jasa atau pelayanan menurut Kotler (2002) adalah Jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain. Menurut Tjiptono (2001), bahwa pelayanan dapat diartikan sebagai jasa, yaitu aktivitas, manfaat atau kepuasan yang ditawarkan untuk dijual. Ada dua hal penting berkaitan dengan pelayanan yaitu melayani (subyek) dan dengan yang dilayani (obyek). Obyek atau yang dilayani secara umum dapat diartikan sebagai pelanggan atau customer atau juga pengguna jasa. Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan Penumpang dari suatu tempat ke tempat lain (Salim,2012). Manajemen Operasional adalah bidang manajemen yang mengkhususkan pada produksi barang dan jasa, serta menggunakan alat-alat dan teknik-teknik khusus untuk memecahkan masalah-masalah produksi. (Harsono, et.al 2005), menyatakan Kapal niaga laut adalah wahana laut apapun yang terdaftar, baik yang dimiliki (perusahaan) perseorangan atau publik yang melakukan pelayaran niaga di laut. Berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran. Awak Kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku siji. Nakhoda adalah salah seorang dari Awak Kapal yang menjadi pemimpin tertinggi di kapal dan mempunyai wewenang dan tanggung jawab tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Anak Buah Kapal adalah Awak Kapal selain Nakhoda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan sumber data primer, dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Populasi berjumlah 30 orang responden crew kapal. Tehnik analisis data menggunakan

regresi linear sederhana, koefisien regresi, koefisien penentu dan hipotesis (Sugiyono,2012).

SIMPULAN

Berdasarkan pernyataan responden dimana 73% responden menyatakan Setuju dan 9,33% menyatakan Sangat Setuju sedangkan bobot terendah pada pernyataan ke sepuluh sebesar 3,53 dengan bobot tertinggi sebesar 4,00 pada pernyataan ke kedua dan ke sembilan dan rata-rata bobot sebesar 3,85. Atas pernyataan ketersediaan suku cadang mesin dari perusahaan sudah cukup baik Berdasarkan pernyataan responden menunjukkan 73,33% responden menyatakan Setuju dan 16% menyatakan Sangat Setuju sedangkan bobot terendah pada pernyataan ke delapan sebesar 3,73 dengan bobot tertinggi sebesar 4,57 pada pernyataan ke kesepuluh dan rata-rata bobot sebesar 3,99. Ini berarti dalam kelancaran operasional MT. Gede bagi perusahaan sudah cukup baik Pengujian Hipotesis diperoleh t_{hitung} ($5,816 > 1,701$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara

variabel X (ketersediaan suku cadang mesin) dengan variabel Y (kelancaran operasional MT. Gede) sehingga hipotesis yang dikemukakan pada bab I, terbukti benar

DAFTAR PUSTAKA

- Salim,A. 2012, *Manajemen Transportasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kotler,P. 2007, *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan, Pengendalian*, Prentice Hall, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta
- Malayu S.P. H. 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Harsono, et.al 2005 Hak Milik Intelektual Khususnya Paten dan Merek: Hak. Milik Perindustrian ... Indonesia, Bandung: CV Utomo Undang-undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 tentang Pelayaran
- Tjiptono,F. 2001 Strategi Pemasaran. Edisi Pertama. Andi Offset.Yogyakarta
- Bambang 2002 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Sulita Bandung.